

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Kelas Digital Berbasis LMS Di MTs Negeri 1 Kota Palembang

Ida Fitri ¹, Else Meina², Afriantoni³, Yulia Tri Samiha⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

E-mail: idafitri_25052170006@radenfatah.ac.id¹, elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id²,
afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³, yuliatrisamiha@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 19 November 2025

Revised: 02 Desember 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Keywords: Kepemimpinan, Sarana dan Prasarana, Kelas Digital

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana kelas digital berbasis Learning Management System (LMS) di MTs Negeri 1 Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil bidang sarpras, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional dalam merumuskan visi digital, mengkoordinasikan pengadaan LMS dan perangkat pendukung, serta memastikan pemeliharaan dan evaluasi sarana prasarana secara berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi perencanaan berbasis kebutuhan lokal, pemanfaatan dana BOS dan madrasah, serta pelatihan internal bagi guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan literasi digital tenaga pendidik, yang diatasi melalui kolaborasi eksternal dan penguatan kapasitas SDM. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan digital madrasah, peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam manajemen teknologi, serta alokasi anggaran khusus untuk pengembangan LMS. Sarana pendidikan sangat krusial terhadap mutu pendidikan di MTs N 1 Kota Palembang karena fasilitas yang memadai akan secara langsung mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengembangkan kelas digital yang efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Perubahan ini tampak dari semakin meluasnya penerapan kelas digital berbasis Learning Management System (LMS) yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring, terstruktur, dan interaktif. LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem manajemen pembelajaran yang mampu mengatur aktivitas belajar, memfasilitasi evaluasi, serta meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Pemanfaatan LMS menjadi solusi strategis dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas proses belajar.

Meski demikian, keberhasilan implementasi LMS tidak semata-mata bergantung pada kesiapan teknologi. Faktor kepemimpinan kepala madrasah menjadi elemen penting yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan transformasi digital tersebut. Kepala madrasah berperan dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan pengadaan serta pendistribusian perangkat, sekaligus memastikan pemeliharaan dan pemanfaatannya secara optimal oleh seluruh warga madrasah. Pada konteks ini, kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi menjadi kunci dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang kondusif dan berkelanjutan. Melalui peran strategis tersebut, kepala madrasah dapat mendorong budaya pembelajaran yang inovatif sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi.

MTs Negeri 1 Kota Palembang sebagai salah satu madrasah negeri di Sumatera Selatan telah mulai menerapkan LMS dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, literasi digital guru, dan kesiapan infrastruktur masih menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana prasarana kelas digital. Sejalan dengan temuan dari penelitian Sari dkk., integrasi media digital dalam pembelajaran sangat tergantung pada kapasitas teknis dan manajerial pihak sekolah (Sari, 2022). Selain itu, penelitian oleh Kurniawan, Solehan, & Lazwardi (2023) menemukan bahwa kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran digital karena rendahnya kesiapan guru dan infrastruktur, tetapi dapat mengatasinya dengan strategi adaptif kepemimpinan digital. Penelitian lain oleh Wiyana, Hidayati, & Hasanah (2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional dari kepala sekolah sangat efektif dalam menghadapi tantangan era digital dan memimpin transformasi menuju sekolah resilien.

Di sisi sarana prasarana, studi oleh Nurdiana & Soleh (2025) mengungkap bahwa manajemen sarana pembelajaran digital (misalnya TV pintar) di madrasah atau sekolah sangat berkontribusi pada kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa (Sari et al., 2022). Selain itu, penguatan literasi digital guru terbukti mampu meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian lain juga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan pendidikan dalam memastikan tersedianya sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital (Sari & Fajrie, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepala madrasah memimpin proses pengelolaan tersebut, strategi yang digunakan, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana kelas digital berbasis LMS di MTs Negeri 1

Kota Palembang. Fokus kajian meliputi gaya kepemimpinan, strategi manajerial, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses pengelolaan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi.

LANDASAN TEORI

1. Teori Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahir kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.

Nawawi, H (1988) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Menurut Arikunto, S (1990) kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam konteks madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pengembangan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2013), kepala madrasah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi motivator, inovator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dinilai paling relevan dalam pengelolaan teknologi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan orang yang mampu menggerakkan dan mempengaruhi dan mengambil kebijakan untuk kepentingan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pemimpin dalam sebuah madrasah yaitu kepala madrasah orang yang mampu menyesuaikan diri, tuntutan situasi, lingkungan dan zaman yang terus mengalami perubahan.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, pendidikan yang telah ditetapkan agar tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Ditinjau dari jenisnya, yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, Pengelolaan Sarana yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khusus disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran, seperti: bangunan sekolah atau ruangan belajar, meja kursi belajar, papan tulis, buku, peta dan alat- alat peraga dan alat pengajaran lainnya, dan (b) Perbuatan pendidik, dapat berupa tindakan atau situasi seperti : pengajaran, nasehat, teladan, tata tertib, disiplin, perintah, larang- larangan, ancaman, hukuman dan hadiah atau ganjaran. Perbuatan pendidikan dengan menciptakan situasi, misalnya : dinding rumah atau sekolah dicat dengan cat putih bersih agar anak mudah melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih. Jadi Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Dan persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga- lembaga pendidikan. Menurut Sagala (2010) menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Dalam konteks digital, ini meliputi perangkat keras (komputer, jaringan, server), perangkat lunak (LMS, aplikasi pendukung), serta sumber daya manusia yang mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut.

3. *Learning Management System (LMS)*

Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) menyediakan guru dan siswa dengan ruang kelas online yang memperkuat proses pembelajaran. Dalam lingkungan ruang kelas online, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) memperkuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebuah LMS standar mendukung lingkungan pembelajaran inklusif untuk kemajuan akademik dengan struktur pendukung yang mempromosikan kelompok kolaboratif online, pelatihan profesional, diskusi, dan komunikasi di antara pengguna LMS lainnya (Dias & Dinis, 2014; Jung & Huh, 2019; Oakes, 2002). Implementasi LMS memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar digital kapan saja dan di mana saja. LMS menyediakan platform terintegrasi yang menggabungkan berbagai jenis konten, seperti video, artikel, kuis interaktif, dan forum diskusi. Hal ini meningkatkan aksesibilitas terhadap materi ajar yang lebih bervariasi dan kaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Yana & Adam, 2019). LMS adalah platform digital yang mengintegrasikan

berbagai komponen pembelajaran seperti materi, penilaian, forum diskusi, dan pelaporan. Menurut Putri & Prasojo (2023), efektivitas LMS sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan manajerial dari kepala sekolah atau madrasah.

4. Kepemimpinan Digital

Kepemimpinan digital adalah penggunaan aset digital suatu organisasi untuk mencapai tujuan bisnis baik di tingkat organisasi maupun individu. Di banyak perusahaan, teknologi digital baru-baru ini telah mendorong perubahan signifikan dalam lingkungan dan peran kompetitif dan organisasi. Perubahan diperlukan dalam banyak dimensi organisasi seperti peran, budaya kerja, dan teknologi. Program transformasi dirancang untuk mendorong penyesuaian guna mengatasi kebutuhan jangka pendek yang nyata sambil menciptakan landasan baru untuk masa depan yang tidak pasti. Pemimpin digital perlu memiliki seperangkat keterampilan untuk mengatasi tantangan ini dan membantu organisasi bergerak maju dengan transisi. Oleh karena itu, keahlian baru diperlukan untuk memimpin organisasi secara efektif menuju masa depan yang tidak pasti dan lebih dinamis, pemimpin memiliki dampak yang signifikan. Sebagai contoh, merupakan tantangan yang signifikan bagi para pemimpin digital untuk menginspirasi orang untuk bekerja dengan perangkat teknologi baru yang mungkin tidak digunakan karena ketidakpastian masa depan digital. Saat ini, banyak pemimpin yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin digital yang tangguh, tetapi hal baiknya adalah mereka mulai mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Kepemimpinan digital menuntut kepala madrasah untuk memiliki literasi teknologi, kemampuan adaptasi, serta keterampilan komunikasi digital. Robi Angga (2023) menekankan bahwa kepala madrasah harus mampu mengintegrasikan visi digital ke dalam kebijakan dan praktik manajemen madrasah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini tujuannya memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana kelas digital berbasis Learning Management System (LMS) di MTs Negeri 1 Kota Palembang. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam proses pengumpulan data dengan langsung hadir ke lapangan agar dapat memahami fakta sesuai dengan konteks penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah hasil dari observasi di lingkungan MTs Negeri 1 Kota Palembang.

Teknik pengambilan data didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala Madrasah dan informan pendukung yakni wakil bagian sarana prasarana dan guru. Observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung di lapangan, data penelitian juga diperoleh melalui dokumentasi sekolah. Teknik analisa data menurut Model Miles & Huberman (1994) dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, member check dan audit trail.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepimpinan Kepala Madrasah

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru adalah sebagai jawaban dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan. Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses

kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri, makna ini mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Hal ini, meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok, dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya.

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa kepala madrasah berperan penting dalam membimbing, menuntun, mendorong, serta memberikan motivasi kepada yang dipimpin untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya mencapai tujuan yang dicita-citakan. Maka dari itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan agar dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi. Dalam hal ini, kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal kemajuan dari sebuah lembaga pendidikan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, dan di era digital ini diperlukan suatu kebijakan yang secara khusus untuk mengembangkan pada proses kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional. Kepala madrasah melibatkan guru dan staf dalam perencanaan pengadaan LMS serta pengembangan sarana digital. Pendekatan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif dalam pendidikan harus mampu menginspirasi dan memberdayakan seluruh komponen madrasah. Kepala madrasah juga menunjukkan karakter kepemimpinan digital, yaitu kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan mendorong inovasi pembelajaran berbasis LMS. Hal ini diperkuat oleh temuan Putri & Prasjo (2023) bahwa kepemimpinan digital berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran daring di madrasah. Dengan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi, kita dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar di era digital saat ini. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang penggunaan LMS tidak hanya penting sebagai landasan ilmiah, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih modern, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pemanfaatan teknologi secara optimal, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efisien, dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian mengenai penggunaan sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi penerapannya di MTs Negeri 1 kota Palembang, dalam dua tahun terakhir ini telah ada lima ruang kelas digital yang dilengkapi Tv Smart, AC, komputer, jaringan internet (*wifi*). Untuk Kegiatan belajar didukung juga dengan penggunaan buku digital atau *e-book*. Kegiatan belajar dan mengajar mayoritas guru menggunakan LMS untuk berbagai

kegiatan pembelajaran seperti pengunggahan materi, pemberian tugas, dan penilaian. Sementara itu, siswa yang menggunakan LMS secara aktif dari aspek motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi LMS. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam menggunakan LMS dan terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyajikan materi dan menciptakan suasana belajar yang menarik melalui LMS. Hal ini menunjukkan tingkat adopsi LMS yang cukup tinggi di kalangan guru dan siswa, yang mencerminkan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Fitur yang paling sering digunakan adalah pengunggahan materi pembelajaran, forum diskusi, dan kuis online.

2. Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalannya baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Strategi pengelolaan yang diterapkan meliputi:

- Perencanaan kebutuhan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asasi) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun Pengelolaan Sarana dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain. digital melalui musyawarah guru dan analisis kebutuhan pembelajaran.
- Pengadaan LMS dan perangkat digital dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan perangkat digital bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan menggunakan dana BOS dan bantuan Kementerian Agama.
- Pemeliharaan berkala Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran Pengelolaan Sarana bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya dilakukan oleh tim TIK madrasah.
- Evaluasi penggunaan LMS melalui monitoring aktivitas guru dan siswa di platform digital. Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan ataupun penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu.

Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.

Strategi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya fokus pada pengadaan, tetapi juga pada keberlanjutan dan efektivitas penggunaan LMS. Angga (2023) menekankan bahwa strategi berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi guru sangat penting dalam pengelolaan sarpras digital.

3. Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain:

- Keterbatasan anggaran, terutama untuk pembaruan perangkat keras dan lisensi LMS.
- Literasi digital guru, yang belum merata di semua bidang studi.
- Kendala teknis, seperti koneksi internet dan pemeliharaan perangkat.

Solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi:

- Pelatihan internal dan eksternal bagi guru dalam penggunaan LMS.
- Kolaborasi dengan komunitas digital madrasah dan lembaga mitra.
- Penguatan budaya digital melalui kebijakan dan insentif bagi guru yang aktif menggunakan LMS.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai katalisator perubahan, bukan sekadar administrator. Kepala madrasah sebagai pemimpin institusi memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi transformasi digital dalam pendidikan. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan madrasah sangat menentukan keberhasilan inovasi teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Kota Palembang memainkan peran strategis dalam pengelolaan sarana prasarana kelas digital berbasis LMS. Gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan guru dan staf dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pemanfaatan LMS secara optimal. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Strategi pengelolaan yang diterapkan meliputi perencanaan berbasis kebutuhan lokal, pengadaan perangkat dan platform LMS melalui dana BOS dan dukungan eksternal, serta pelatihan guru untuk meningkatkan literasi digital. Tantangan seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya literasi digital guru diatasi melalui kolaborasi, pelatihan, dan penguatan budaya digital madrasah. Adapun saran dari hasil penelitian ini, bagi kepala madrasah, perlu memperkuat kompetensi kepemimpinan digital melalui pelatihan dan jejaring profesional agar mampu merespon dinamika teknologi pendidikan secara strategis. Bagi guru dan tenaga kependidikan, disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan LMS dan berbagi praktik baik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Bagi pemerintah dan Kementerian Agama, perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran khusus untuk pengembangan LMS dan sarana digital di madrasah. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian pada aspek efektivitas pembelajaran digital berbasis LMS dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Andini, S., Rahma, H. I. A., & Faizin, M. (2024). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Peserta Didik di Era Digital Pada Abad Ke-21*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 53-62.
- Arikunto, S. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.183.
- Bradley, V. M. (2021). *Learning Management System (LMS) use with online instruction*. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68-92.
- Budiman. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3).
- Deni, A. (2023). *Kepemimpinan digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dewi, W. H., & Lazwardi, D. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital*. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 54-61.
- Ellong, TD Abeng. (2018). *"Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam."* *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11.1.
- Fauzi, M. I. F. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. *Al-Rabwah*, 14(02), 90-115.
- Ghufron, G. (2020). *Teori-Teori Kepemimpinan: Leadership Theories*. *Fenomena*, 19(1), 73-79.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h, 81.
- Hariyasasti, Y., Imron, A., Setyawati, L., Budiyanto, B., & Afnan, N. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan SD di era digital*. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL, POLICY AND LAW*, 6(3), 134-138.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Teori kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Kusumawati, E. (2023). *Kepemimpinan digital dalam pendidikan: Sebuah analisis bibliometrik*. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 252-260.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, S. N., & Soleh, B. (2025). *Manajemen sarana pembelajaran digital berbasis smart TV untuk meningkatkan mutu pendidikan*. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 120–125.
- Poernomo, B. (2020, July). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA*. In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 7, No. 2, pp. 70-80).
- Putri, D. D., & Prasajo, L. D. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Sarana terhadap Pembelajaran Digital*. *JMPIS*, 6(3).
- Robi Angga. (2023). *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs Yatashi Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Raco, J. (2018, July 18). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *J. Isema Islam. Educ. Manag*, 4, 77-92.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). *Penerapan video pembelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online kelas V SDN Pulorejo 02*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795–2800.

-
- Sari, W. N., & Fajrie, N. (2023). Analisis kebutuhan media pembelajaran dalam materi pembelajaran ekosistem untuk kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2472–2480.
- Syafar, D. (2017). *Teori kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.
- Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi pengelolaan sarana prasarana dalam pemenuhan standar mutu pendidikan di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 291-303.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). *Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Wiyana, A., Hidayati, D., & Hasanah, E. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam resiliensi sekolah di era digital. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 169–182
- Yuniarsih, C., Anipah, A., Susanti, S., Azis, A., & Septialona, A. (2023). Menganalisis Kompetensi Pemimpin Perubahan Di Era Perubahan Digital Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 17-32.